

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Malang karena merupakan satu-satunya instansi pemerintah dibawah Kementrian Pertanian yang berstatus Badan Layanan Umum sejak tahun 2010. Sehingga terjadi perbedaan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah menjadi BLU.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif yaitu membandingkan kinerja keuangan dan nonkeuangan sebelum implementasi Badan Layanan Umum, dan kinerja keuangan dan nonkeuangan sesudah implementasi Badan Layanan Umum.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Laporan posisi keuangan, laporan kinerja, laporan realisasi anggaran, dan catatan atas laporan keuangan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Malang pada masa sebelum implementasi BLU yakni tahun 2008,2009 dan sesudah BLU tahun 2011,2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dengan cara dokumentasi laporan posisi keuangan, laporan realisasi anggaran, laporan kinerja dan CALK dan standart pelayanan minimum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Malang pada masa sebelum implementasi BLU yakni tahun 2008,2009 dan sesudah BLU tahun 2011,2012.

E. Teknik Analisis Data

1. Menghitung kinerja keuangan dan non keuangan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

a. Kinerja Keuangan

- a) Rasio Kas (*Cash Ratio*);

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kas adan setara kas yaitu uang tunai atau saldo bank yang setiap saat dapat digunakan dalam membiayai kegiatan BLU

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

- b) Rasio lancar (*current ratio*);

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Aset lancar merupakan aset aset yang dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca

c) Periode penagihan piutang (*collection period*);

$$\text{Rasio Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang usaha} \times 360}{\text{pendapatan usaha}} \times 1 \text{ hari}$$

Keterangan :

Piutang usaha adalah hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional BLU.

Pendapatan usaha merupakan PNBP BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

d) Perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*);

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan operasional merupakan PNBP BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat. Hasil kerjasama pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN dan hibah.

Aset tetap adalah nilai perolehan aset tetap dikurangi konstruksi dalam pekerjaan.

e) Imbalan atas aset tetap (*Return on Asset*); dan

$$\text{ROA} = \frac{\text{surplus atau defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan yang bersumber dari APBN, dan biaya penyusutan.

Aset tetap adalah nilai perolehan aset tetap dikurangi konstruksi dalam pengerjaan.

f) Imbalan ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio imbalan ekuitas dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{surplus atau defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan yang bersumber dari APBN, dan biaya penyusutan.

Ekuitas adalah selisih antara hak residual BLU atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki, dikurangi surplus/defisit tahun berjalan.

b. Kinerja Nonkeuangan

Kinerja non keuangan dihitung dengan menggunakan data *time series* dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ kinerja non keuangan} = \frac{\Sigma \text{ layanan tahun ini} - \Sigma \text{ layanan tahun sebelumnya}}{\Sigma \text{ layanan tahun sebelumnya}} \times 100 \%$$

1. Memisahkan hasil perhitungan kinerja keuangan dan nonkeuangan, sebelum dan sesudah implemetasi Badan Layanan Umum.
2. Membandingkan hasil pengukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan, sebelum dan sesudah implemetasi Badan Layanan Umum.

Hasil penilaian kinerja satker BLU sebagaimana dimaksud pada ayat 1 pada peraturan Dirjen Perbendaharaan Negara No. 36 tahun 2012 digolongkan dalam predikat:

Tabel 3.1 Daftar Indikator dan Bobot Rasio Keuangan Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Tinggi	AAA apabila total skor (TS) > 90
	AA apabila $80 < TS \leq 90$
	A apabila $70 < TS \leq 80$
Sedang	BBB apabila $60 < TS \leq 70$
	BB apabila $50 < TS \leq 60$
	B apabila $40 < TS \leq 50$
Rendah	CCC apabila $30 < TS \leq 40$
	CC apabila $20 < TS \leq 30$
	C apabila $TS \leq 20$

Tabel 3.2 Daftar Total Skor Rasio Keuangan Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Indikator	Bobot
1. Rasio kas	13
2. Rasio lancar	12
3. Periode penagihan piutang	5
4. Perputaran aset tetap	7
5. Imbalan atas aset tetap	8
6. Imbalan ekuitas	8
Total skor	53

Tabel 3.3 Indikator Rasio Kas Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Rasio kas (%)	Skor
$900 < RK$	2,6
$800 < RK \leq 900$	5,2
$700 < RK \leq 800$	7,8
$600 < RK \leq 700$	10,4
$500 < RK \leq 600$	13
$400 < RK \leq 500$	10,4
$300 < RK \leq 400$	7,8
$200 < RK \leq 300$	5,2
$100 < RK \leq 200$	2,6
$0 < RK \leq 100$	0

Tabel 3.4 Indikator Rasio Lancar Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Rasio Lancar (%)	Skor
$600 < RL$	12
$480 < RL \leq 600$	9,6
$360 < RL \leq 480$	7,2
$240 < RL \leq 360$	4,8
$120 < RL \leq 240$	2,4
$0 < RL \leq 120$	0

Tabel 3.5 Indikator Rasio Periode Penagihan Piutang Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Periode penagihan piutang (hari)	skor
$PPP < 20$	5
$20 < PPP \leq 40$	4
$40 < PPP \leq 60$	3
$60 < PPP \leq 80$	2
$80 < PPP \leq 100$	10
$100 \leq 120$	0

Tabel 3.6 Indikator Rasio Perputaran Aset Tetap Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Perputaran Aset Tetap (%)	Skor
$25 < PAT$	7
$20 < PAT \leq 25$	5,6
$15 < PAT \leq 20$	4,2
$10 < PAT \leq 15$	2,8
$5 < PAT \leq 10$	1,4
$0 < PAT \leq 5$	0

Tabel 3.7 Indikator ROA Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Pengembalian atas Aset tetap (%)	skor
$9 < ROA$	8
$8 < ROA \leq 9$	7,2
$7 < ROA \leq 8$	6,4
$6 < ROA \leq 7$	5,6
$5 < ROA \leq 6$	4,8
$4 < ROA \leq 5$	4
$3 < ROA \leq 4$	3,2
$2 < ROA \leq 3$	2,4
$1 < ROA \leq 2$	1,6
$0 < ROA \leq 1$	0,8
$ROA \leq 0$	0

Tabel 3.8 Indikator ROE Bidang Layanan Barang dan Jasa Lainnya

Perputaran Aktiva tetap (%)	Skor
$9 < ROE$	8
$8 < ROE \leq 9$	7,2
$7 < ROE \leq 8$	6,4
$6 < ROE \leq 7$	5,6
$5 < ROE \leq 6$	4,8
$4 < ROE \leq 5$	4
$3 < ROE \leq 4$	3,2
$2 < ROE \leq 3$	2,4
$1 < ROE \leq 2$	1,6
$0 < ROE \leq 1$	0,8
$ROE \leq 0$	0

3. Membuat kesimpulan atas perbandingan yang dilakukan sebelumnya apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

